

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA MATAYOM TONTONG
(MUTAWASSIT) RUNGROTE WITTAYA DESA KAMPUNG BARU
KABUPATEN CHANA WILAYAH SONGKHLA THAILAND SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Madarmin Lohrem
NIM: 084 131 079

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA MATAYOM TONTONG
(MUTAWASSIT) RUNGROTE WITTAYA DESA KAMPUNG BARU
KABUPATEN CHANA WILAYAH SONGKHLA THAILAND SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

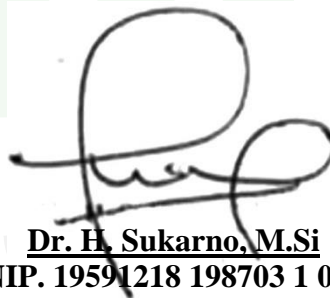
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Madarmin Lohrem
NIM: 084 131 079

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 19591218 198703 1 004

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA MATAYOM TONTONG
(MUTAWASSIT) RUNGROTE WITTAYA DESA KAMPUNG BARU
KABUPATEN CHANA WILAYAH SONGKHLA THAILAND SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Pada
Hari : Kamis
Tanggal : 14 Juni 2020


Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP 19652211991031003

Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI
NUP 201603114

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

2. As'ari, M.Pd.I



Menyetujui,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP 196720918 200501 1 003

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”¹

IAIN JEMBER

¹ Depang (Departemen Agama RI), Al-Qur'an dan terjemahan, (Bangdung: AL-jumanatul' Ali-Ar, 2005), 597.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Dengan rasa syukur yang tiada terkira kami persembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal telah dan batas waktu. Ayahanda Ibrahim dan ibunda Faridah serta saudaraku yang telah dengan sabar membimbing mengarahkan dan membesarkan saya.*
- 2. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan perhatian dan bimbingan dalam menyusun karya ilmiah ini.*
- 3. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademika, terimakasih atas wadah selama saya menimba ilmu.*
- 4. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di Indonesia (HMPI) Jember sebagai motivasi bagi ku.*
- 5. Segenap Civitas Akademika IAIN Jember yang terhormat.*
- 6. Semoga Allah memblas amal baik kalian, kebersamaan dan kekeluargaan semoga tetap selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dalam mencapai ridho Allah swt.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT yang menguasai tujuh lapisan langit serta tujuh lapisan bumi dan alam semesta. Dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada bapak revolusioner yakni Nabi Mudammad SAW yang telah merubah alam jahiliah menuju alam islamiah, alam buta huruf menuju alam yang mengenal huruf, alam gelap gelita menuju alam terang benderang.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019”

Banyak bantuan dan motivasi yang telah penulis dapatkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu pihak penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku rektor IAIN Jember semoga selalu dalam lindungan Allah sehingga bisa menjadi rektor yang membawa IAIN Jember menuju kemajuan.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

3. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Keluarga besar *Sekolah Rungrote Wittaya* Songkhla Thailand yang telah memfasilitasikan dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua yakni yang telah memberikan pendidikan, bimbingan, nasehat dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah. Semoga Allah memberikan balasan yang istimewa kepadanya. Amin
6. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember.
7. Masyarakat Indonesia khususnya di lingkungan kampus IAIN Jember dan
8. Semua pihak yang membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Harapan dari penulis, semoga karya ilmiah ini bisa menjadi manfaat kepada semua mahasiswa dan kampus IAIN Jember.

Akhir kalam penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tertulis diatas maupun yang tidak bisa penulis sebutkan.

Jember, 22 Desember 2019

Penulis

Madarmin Lohrem
NIM. 084131079

ABSTRAK

Madarmin Lohrem, 2019: *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridho dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib. Sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada matayom tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada matayom tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019. 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Pada matayom tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Penentuan infoman menggunakan *proposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, interview bebas terpinpin, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *verificasi*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Wilayah Songkhla Thailand Selatan dikatakan lebih efektif jika dibandingkan dengan sebelum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Objek Penelitian	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian dan Analisis Data.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1: Matrik Penelitian	
LAMPIRAN 2: Keaslian Tulisan	
LAMPIRAN 3: jurnal Penelitian	
LAMPIRAN 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
LAMPIRAN 5: Dokumentasi Foto	
LAMPIRAN 6: Struktur Sekolah	
LAMPIRAN 7: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Struktur Organisasi	70
4.2 Tabel Keadaan Guru di Sekolah	71
4.3 Tabel Keadaan Peserta Didik di Sekolah	72
4.4 Tabel Kondisi Ruang Kelas	73
4.5 Tabel Kondisi Bangunan.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (*Kod Mai Raj Thammanun*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakan tanpa memungut biaya apapun.”¹ Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seringkali dianggap non-formal bahkan illegal oleh pemerintah. Maka pondok pesantren tidak termasuk kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifatnya agama dan milik perorangan. Oleh karena itu, pondok pesantren selalu diabaikan oleh pemerintah Thai.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Adapun intisari pendidikan formal yang mengembangkan sumber daya manusia menuju sistem yang terpadu dan terarah lebih maju pada setiap aspek kehidupan.²

¹ *Undang-undang Dasar kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540)*. Bangkok: j. Film Proses Company Limited.12

² Murta dha Muthahari. 2005. *Konsep pendidikan Islam*. Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang.9

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rosullullah Saw dengan perantara malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.³ Sedangkan membaca dari kata Qoro'a yang senada dengan Thola'a yang artinya membaca, menelaah dan mempelajari.⁴ Jadi membaca disini maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridho dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib. Sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajari dengan baik. Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai peran yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ali R.A ia berkata: Rasullullah SAW bersabda.

³ Al-Hafidz Ahsin W, *bimbingan praktik Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 1.

⁴ Ahmad Warson, *Kamus al-Munasawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif. 1997), hal 1101.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ
عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي
ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: "Didiklah anak-anakmu kepada tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Quran, sebab orang-orang yang memelihara al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungannya beserta para nabi-Nya dan orang-orang yang suci".⁵

Dari hadits diatas jelaslah bahwa Rasullulah SWA memerintahkan kita untuk membaca al-Qur'an karena setiap orang yang memelihara dan membaca Al-Qur'an dilindungi oleh Allah SWT. Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya.

Karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang mendapat pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, dengan membaca Al-Qur'an dituntut kebenaran, kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Perintah membaca Al-Qur'an dalam wahyu pertama Q.S al-Alaq bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan Bismirabbika (demi karena Allah) al-

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Anak dalam Islam*, penerjemah: Jamaludin Miri, jilid 1 (Jakarta: pustaka Amani, 1999), 168.

Qur'an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.⁶

Begitu sentralnya posisi Al-Qur'an dalam agama Islam, maka tidak ada satu bacaanpun selain Al-Qur'an yang dipelajari, dibaca, dan dipelihara aneka macam bacaannya. Mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tepat-tepat berhenti yang boleh, yang dilanjutkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi sampai pada sikap dan etika membacapun mempunyai aturan-aturan tersendiri.⁷

Mampu membaca Al-Qur'an bukan berarti asal membaca, akan tetapi diharuskan kehati-hati dalam hal pengucapan *makhraj*, kesuaian dengan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan *qharib* dan *musykilatnya*. Karena apabila membaca Al-Qur'an tidak tepat mempengaruhi makna dari Al-Qur'an itu. Sehingga untuk mencetak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar diperlukan metode pembelajaran yang cocok dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Melihat kenyataan saat ini, banyak siswa yang terpengaruh oleh arus modernisasi yang mengakibatkan mereka mengesampingkan dan cenderung bermalas-malasan dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga banyak orang tua yang mengeluh bahwa anak mereka belum mampu membaca Al-Qur'an, padahal seharusnya tingkat Mattayom Tontong (Muttawassit) mereka telah mampu membaca Al-Qur'an.

⁶ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Oleh Berbagai persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), 6.

⁷ Quraish Shihab. *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 1994), 25.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan Matayom Tontong (Mutawassit) Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand selatan. beliau mengatakan masih banyak siswa yang belum mampu membacanya. Di antara faktor yang pengaruhnya menurut guru yang bersangkutan adalah siswa masih belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan mereka tidak mau belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu sebagian besar mereka berasal dari Sekolah Dasar yang diduga pengalaman belajar membaca Al-Qur'an yang diperolehnya sangat sedikit, walaupun diantara mereka sebelumnya pernah belajar membaca Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) ataupun Tadika tetapi mereka tidak pernah mengulang kembali apa yang mereka sudah dipelajarinya sehingga mereka tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁸

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini sebagai berikut:

⁸ Sa-udeen Yusoh, *guru bidang kesiswaan*, Songkhla, 14 mei 2017.

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa kampong Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa kampong Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa kampong Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁹

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2014),9.

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa kampong Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa kampong Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa kampong Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga (Sekolah)

Dapat memberikan bahan masukan dalam usaha yang sedang dan akan dilaksanakan oleh guru Rungrote Wittaya Desa Kampung Naru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan, juga mengatasi problem yang dihadapi yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

¹⁰ Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya Ilmiah*, (Jember : STAIN Press), 45.

2. Bagi lembaga IAIN

Hasil penelitian ini dapat di jadikan/sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat di jadikan ilmu penulis, terutama telah terjun ke dunia pendidikan

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹¹

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individual maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar

¹¹ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 239.

sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.¹²

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan kepada para rasul melalui perantara jibril.

Al-Lihyani, berkata bahwa kata "Al-Qur'an" merupakan kata jadian dari kata dasar "*qara'a*" (membaca) sebagaimana kata *rujhan* dan *ghufran*. Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagai nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi kita, Muhammad SAW. Penamaan ini masuk ke dalam kategori "*tasmiyah al-maf'ul bi al-mashdar*" (penamaan isim maf'ul dengan isim mashdar). Mereka merujuk firman Allah pada surat Al-Qiyamah 75 ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: "sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu" (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18)¹³

¹²Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

¹³Rosihan Anwar, *ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), hal. 31.

3. Sekolah Rungrote Wittaya

Setiap lembaga yayasan Sekolah Islam di Negara Thailand khususnya di Thailand bagian Selatan (karena di bagian Selatan mayoritas penduduk yang beragama Islam) dan Sekolah Rungrote Wittaya sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan Agama Islam atau dapat juga dikatakan sebagai lembaga pendidikan (saman) dan (sasna) di Desa kampong baru Kecamatan Banna Kabupaten Chana Provinsi Songkhla, Thailand Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴

Dalam menulis suatu karya yang bersifat ilmiah diperlukan sistematika dalam penulisan tersebut sehingga karyanya tidak membingungkan para pembaca. Demikian skripsi ini juga perlu sistematika penulisan yang memudahkan untuk para peminatnya.

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan disetiap bab akan dipecahkan menjadi beberapa sub bab pula. Dari masing-masing sub bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Dalam menyajikan skripsi ini, penulis merumuskan sistematika sebagai berikut

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi ini. Di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus

¹⁴ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu dan kajian Teori.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, Analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis meliputi gambar Obyek Penelitian, penyajian data dan analisis dan Pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab akhir dari penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran kemudian dilanjut dengan kata penutup dan dilanjut dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh saudara Mahin Mufti dengan judul “ *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*”¹⁵ Penelitian yang telah dilakukan diatas, yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini terletak pada judul skripsi yang ditulis oleh saudara Mahin Mufti ditekankan pada Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang. Sedangkan skripsi yang akan penulis susun yaitu Pembelajaran Al-Qur’an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang pembelajaran Al-Qur’an dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Skripsi Saadah Ismaae Mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “Penerapan metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an di Ma’Had Al-Markazul Islami Pattani Thailand

¹⁵ Mahin Mufti, *stategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang* (skripsi) Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015.

Selatan”.¹⁶ Didalam judul ini yang membedakannya dengan penulis lakukan yaitu skripsi ini menekankan kepada penerapan metode Qiraati sedangkan kebersamanya yaitu sama-sama penelitian kualitatif.

Penelitian Syaripuddin tahun 2016, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul Peningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di Tra Raudhatul Fitriyah desa simpang dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.¹⁷ Penelitian ini Membahas Mengenai Peningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ Sehingga proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan baca Al-Qur’an. Akan tetapi obyek yang teliti dalam skripsi ini berbeda, karena itu penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan dalam rangka meliti Pembelajaran Al-Qur’an Pada Mattayo Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hasil yang dicapai dari Pembelajaran Al-Qur’an Mattayom Tontong (Mutawassit) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Saadah Ismaae, *Penerapan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Ma’Had Al-Markazul Islam Pattani Thailand Selatan* (Skripsi IAIN jember, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan), 2017.

¹⁷ Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan baca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan* (skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam negeri Ar-Ranari Darussalam Banda Aceh), 2016.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan lebih memandang akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian¹⁸

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Defenisi perencanaan

Perencanaan rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cuningham misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

¹⁸ Tim revisi, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember:stain jember press,2013), 26.

Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan dirumuskan sangat pendek, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi dipakai agar perubahan itu berseimbang. Artinya perubahan yang terjadi di luar organisasi pengajaran tidak jauh berbeba dengan perubahan yang terjadi pada organisasi itu, dengan harapan agar organisasi tidak mengalami keguncangan. Jadi, makna perencanaan di sini adalah usaha mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya.

Ketiga definisi di atas memperlihatkan rumusan dan tekanan yang berbeda. Yang satu mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya, yang lain menghilangkan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa mendatang, dan yang satu lagi mengubah keadaan agar sejalan dengan lingkungan yang juga berubah-ubah. Meskipun demikian pada hakikatnya ketiganya bermakna sama, yaitu sama-sama ingin mencari dan mencapai wujud yang akan datang, tetapi yang pertama dan kedua tidak dinyatakan secara eksplisit bahwa

wujud yang dicari itu akibat terjadinya perubahan, termasuk perubahan dalam cita-cita.

Berdasarkan rumusan diatas, dapat dibuat rumusan baru tentang apa itu perencanaan. Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

b. Komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagai dan Briggs hendaknya mendukung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: tujuan pembelajan/pengajaran, materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengalaman belajar, dan evaluasi keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D. more menyatakan bahwa komponen format rencana pembelajaran meliputi:

- 1) Topik pembahasan
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Materi pelajaran
- 4) Kegiatan pembelajaran
- 5) Alat/media yang dibutuhkan
- 6) Evaluasi hasil belajar

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2.

Dengan demikian komponen pembelajaran adalah bagian (yang menjadi rangkaian yang utuh) dalam proses belajar dan pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen tersebut adalah.²⁰

1) Guru

Pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)²¹. Pendidikan berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi potongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmaniyah dan rohaniyahnya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri

(a) Kedudukan pendidik dalam pendidikan Islam

Pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Islam

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 58-61

²¹ Abdul Mujab dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87

menepatkan pendidik setinggi derajat seorang Rasul. Al-Syauki bersair:

قُمْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ التَّبَجُّجِيْلَا كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

Artinya: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”

Al-Ghazali menukil perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (*nur*) keilmiahannya. Andaikata dunia ini tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat insaniyah ilahiyah.²²

(b) Tugas pendidik dalam pendidikan islam

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqorrhud*) kepada Allah SWT.²³ Fungsi dan pendidik dalam pendidikan di bagi menjadi tiga:

a) Sebagai pengajaran (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan

²² *Ibid*, hlm. 69

²³ *Ibid*, hlm. 90

program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian seluruh program dilakukan.

- b) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan keperibadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²⁴

Muhaimin secara utuh mengemukakan fungsi dan karakteristik serta tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya muhaimin menggunakan istilah *Ustadz, Muallim, Murabbi, Mursyid, Mudarris, Muaddib*.²⁵ Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 2.1
Fungsi guru/pendidik serta karakteristik dan tugasnya dalam perspektif pendidikan Islam

No	pendidik	Karakteristik dan tugasnya
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang meletak pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta dikap <i>continuitas improvement</i> .
2	<i>mualim</i>	Orang menguasai ilmu dan mengembakannya serta menjelaskan

²⁴ *Ibid*, hlm. 91

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali press, 2005), hlm. 50

		fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan tranfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implentasi (alamiah).
3	<i>Murabbi</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu bereaksi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak malupakan bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan kosutan bagi peserta didiknya.
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta nenperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6	<i>muaddib</i>	Orang yang mampu menyiakan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membungun peradaban yang berkualitas di masa depan.

2) Murid

Peserta didik dalam pedidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi sosial dan religius dalam megarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

Defeinisi tersebut memberikan arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenakan memerlukan orang lain untuk mendidikkannya dewasa.

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus dapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subyek dan obyek pendidikan. Kesalahan dalam memahami peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah :

- a) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar menjadi tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- b) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- c) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmaniyah, integensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang memengaruhinya.
- d) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- e) Peserta didik merupakan subyek dan obyek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif serta produktif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan diartikan

sebagai interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-qur'an matayom tontong (mutawassit) rungrote wittaya songkhla thailand selatan ini adalah sebagai berikut.

a. Metode baca Tulis Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an erat kaitannya dengan membaca Al-Qur'an. Membaca secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan bunyi huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan membunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai dengan pula dengan bacaannya.²⁶ Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena itu adalah kalam Allah SWT.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Di dalam belajar Al-Qur'an, terdapat beberapa tingkatan, yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik, belajar kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat* dan tajwid, belajar arti dan maksudnya, serta belajar menghafalnya di luar kepala.²⁷

Perintah membaca Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Alaq Ayat: 1-5, yang menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an.

²⁶ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan...*, hlm. 209.

²⁷ M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an Mengenal: Mengenal Lebih dekat Kalamullah*, (Kediri: Liboyo Pssess, 2014), hlm. 178.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 (٥)

Artinya: “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan.Ia telah menjadikan manusia daripada segumpal darah.Bacalah, karena Tuhanmu yang maha mulia.Yang mengajar dengan (perantaraan) Qalam.Ia telah mengajarkan manusia apa yang mereka tidak tahu.

Dalam membaca Al-Qur’an sebaiknya memperhatikan *Ahkam al-Huruf, makharaj, sifat al-Huruf, dan al-Waqfu wa al-Ibtida’*, dll.

Ahkam al-Huruf maksudnya apabila huruf-huruf diberi berbagai harakat (tanda vokal) atau berada dalam hubungannya dengan huruf-huruf lain. Maka bunyinya akan berubah, tergantung dari huruf yang ada di muka atau di belakangnya.²⁸

Perintah membaca dalam konteks surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah perintah membaca ayat Al-Qur’an, alam raya, diri sendiri, masyarakat, majalah, koran dan buku-buku lainnya. Pengertian membaca menurut versi ini tentu sangat luas, tidak mengenal batasnya, baik menyangkut bacaan bersumber dari Allah maupun bacaan bersumber dari produk manusia.²⁹

b. Macam-macam metode Pembelajaran membaca Al-Qur’an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti

²⁸ Abdul Chaer, *Al-Qur’an dan ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 33-34.

²⁹ Dedan Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Keperibadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 156.

melewati atau melalui *hodos* yang berarti jalan atau cara. “Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.”³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.”³¹

Menurut Abudin Nata metode adalah “cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyapaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat berbagai ilmu terkait.”³² Jadi, dapat dijelaskan metode membaca Al-Qur’an adalah suatu cara atau langkah untuk mengucapkan dan melafadzkan kalimat-kalimat atau ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai aturan yang dapat dalam akidah ilmu Tajwid.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka sulit sekali untuk mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya sebuah metode sudah diakui oleh semua aktifitas yang sistematis dan terencana dalam proses pembelajaran karena lewat metode yang digunakan akan dapat prediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan suatu proses tersebut.

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Press, 2002), hlm.40

³¹ Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 652

³² Abuddin Nata, *Persepektif islam Tentang Strategi Pembelajaran....*,hlm. 176

Baik atau tidaknya sebuah metode tergantung pada beberapa faktor seperti faktor keadaan dan kesesuaian metode dengan materi. Jika metode tersebut kurang sesuai dan kurang tepat, maka kemungkinan tujuan yang hendak dicapai tidak dapat terwujud.

Oleh karena itu, dalam hal ini guru Al-Qur'an harus pandai-pandai memilih metode khususnya metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an agar tercapai tujuan diinginkan yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan minat para siswa agar gemar dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa macam metode dalam membaca Al-Qur-an.

1) Metode Qaidah Bagdhadiyah

(a) Pengertian Metode Qaidah Bagdhadiyah

Metode Al-Bagdhady adalah metode tersusun (*tarkiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode alif, ba, ta'. Metode ini disebut juga dengan metode "Eja". Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit kepada yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap belajar.³³ Metode ini

³³ Komari, "Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an" 9 desember 2019

adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.³⁴ Metode ini berasal dari Baghdad Iraq masa pemerintah khalifah Bani Ababasiyah dan dianggap sebagai metode tertua.

(b) Sistem Pengajaran Metode Qaidah Bagdhadiyah

Terdapat beberapa sistem yang digunakan dalam metode ini, antara lain yaitu:

(1) Hafalan

Sebelum siswa diberi materi, terlebih dahulu harus menghafal huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf dari alif (ا) sampai ya' (ي) ditambah dengan huruf hamzah (ء) dan lam alif (لا).

(2) Eja

Maksud dari eja yaitu, sebelum siswa membaca per kalimat terlebih dahulu membaca huruf secara eja, misalnya: alif fathah a (ا), ba, fathah ba (با), dan seterusnya.

(3) Modul

Siswa yang lebih dahulu menguasai materi, dapat melanjutkan kepada materi/halaman berikutnya tanpa harus menunggu siswa atau temanya yang lain.

³⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD*, (Jakarta: CV. Muliyasa), hlm. 126

(4) Tidak Variatif

Pada metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya 1 jilid buku saja

(5) Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan, terlebih dahulu memberikan contoh kemudian siswa mengukutinya, sehingga siswa tidak diperlukan untuk bersikap aktif.

(c) Keunggulan dan Kelemahan yang Terdapat dalam Metode Qaidah Bagdhadiyah

Beberapa keunggulan metode Qaidah Bagdhadiyah antara lain yaitu:

- (1) 30 huruf hijaiyah hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral, sehingga anak-anak mengetahui dan hafal huruf hijaiyah tersebut.
- (2) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- (3) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- (4) Materi tajwit secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.
- (5) Anak didik akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.

(6) Anak didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.³⁵

Beberapa kekurangan metode Qaidah Baghdadiyah antara lain yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan cara membacanya harus dieja.
- 2) Siswa kurang aktif karena harus mengikuti ustadz/ustadzahnya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.³⁶

2) Metode Qira'ati

(a) Latar Belakang Munculnya Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w.2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah, Metode ini disebarkan sejak awal 1970-an. Sejak tahun 1963, KH. Dahlan Salim. Zarkasyi adalah seorang guru mengaji dan beliau suka mengamati keadaan kelas-kelas mengaji di manapun beliau berkunjung. Sebagaimana biasa sebagai seorang guru mengaji, beliau menggunakan kaedah yang biasa dikenali dengan *Muqaddam* atau *Turutan* atau biasa juga disebut kaedah *Baghdadiyah*.

³⁵Komari, "Metode pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an" ...,9 Desember 2019

³⁶Label Qur'an, "Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", dari <http://qashthaalhikmah.blogspot.com>, 9 Desember 2019.

Hasil dari pada pengalaman dan pengamatan beliau, anak-anak murid yang beliau ajar ternyata sebahagian besar mereka hanya mampu menghafal huruf bukan mengerti huruf. Dan jika dapat membaca pun ternyata bacaannya tidak tartil seperti apa yang dikehendaki dalam bacaan Al-Qur'an yang baik. Dan biasanya waktu bagi murid-murid untuk menguasai bacaan tartil diperlukan waktu yang lama. Tidak puas dengan hasil tersebut, beliau membaca alternatif lain dengan membeli buku-buku kaedah bacaan Al-Qur'an dan menelitinya dengan tujuan agar dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan.

Namun, setelah mengamati semua kaedah yang ada ternyata beliau masih belum menemukan kepuasan. Beliau tidak yakin dengan kejayaan kaedah-kaedah tersebut karena berbagai sebab, seperti menggunakan contoh-contoh perkataan yang bukan dari bahasa Arab atau dari Al-Qur'an bahkan ada yang berbunyi bahasa Indonesia atau bahasa Jawa.³⁷ Karena tidak ditemukan buku yang dikehendaki, tercetuslah gagasan untuk menyusun metode yang berbeda dengan metode-metode yang sudah ada sebelumnya yakni metode Qira'ati. Dalam penyusunan metode ini dibutuhkan proses yang sangat panjang serta dilakukan dengan

³⁷ Santri Mbeling, "Sejarah singkat Penemuan Metode Qira'ati", dari <http://qiraati.wordpress.com>, 10 Desember 2019

penelitian, pengamatan, pada tahun 1970-an, buku Qira'ati ditashih dan mendapatkan restu dari ulama besar Al-Qur'an yakni K.H.Arwani amin.

(b) Sistem Pengajaran Metode Qira'ati

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

1) Baca langsung

Yang dimaksud baca langsung ialah bacaan tanpa di eja

2) CBSA (cara belajar siswa aktif)

CBSA diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan pada siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar.

3) Privat

Siswa diharuskan berhadapan langsung pada guru, agar dapat mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai kaidah makhradj.

4) Modul

Yaitu siswa dalam menyelesaikan program qira'ati tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau temannya.

5) Variatif

(c) Keunggulan dan Kelemahan Metode Qira'ati

Diantara keunggulan yang dimiliki metode qira'ati ialah:

- 1) Anak didik walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan anak didik. Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru antara lain ialah Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas), dan Daktun (tidak boleh menentun). Prinsip yang harus di pengan oleh anak didik ialah CBSA dan LCTB (lancar, cepat, tepat, benar).
- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- 4) Anak didik yang sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, setelah itu santri akan mendapatkan syahadah.

Diantara kekurangan metode Qira'ati yaitu:

- 1) Bagi anak didik yang tidak lancar bacaannya maka akan lama kelulusannya karena metode ini kelulusan tidak di tentukan oleh bulan/tahun.
- 2) Metode ini hanya dapat diajarkan oleh para guru yang sudah pernah ikut pelatihan Qira'ati dan miliki syahadah/ijazah Qira'ati.
- 3) Metode ini kurang fleksibel karena metode ini hanya dapat diajarkan pada tingkatan SD sampai perguruan

tinggi, dan tidak dapat diajarkan pada orang yang sudah tua.

3) Metode Iqra'

a. Latar belakang munculnya metode Iqra'

KH. As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi sistem pengelolaan dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) "AMM" Yogyakarta.

Setelah kemudian, terdapat tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta. Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, KH. As'ad Human tekun menulis dan menyusun buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal sebagai *Metode Iqra'*.

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.³⁸ Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah

³⁸ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hlm.13

munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya.

b. Prinsip-Prinsip Pengajaran Metode Iqra'

Menurut KH. As'ad Humam penyusun buku Iqra', prinsip-prinsip metode Iqra' ada 10 macam yaitu:

1) Dibaca langsung (tidak dieja)

Anak didik langsung membaca huruf-huruf, tanpa mengeja satu huruf dengan huruf lainnya. Siswa tidak diperkenalkan alif fathah A, Ba fathah Ba, Kha fathah Kha, dan sebagainya. Akan tetapi langsung diperkenalkan dengan bunyi huruf A, Ba, Ta, Tsa dan seterusnya.

2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Maksudnya guru menerangkan pokok-pokok bahasan setelah itu siswa aktif membaca sendiri, guru hanya sebagai penyimak dan motivasi, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh saja. Atau dapat dikatakan bahwa CBSA ini adalah belajar yang menekankan pada keaktifan para siswa, sedangkan guru membimbing dan mengarahkan.

3) Privat

Maksudnya guru menyimak seorang demi seorang secara bergantian dengan bertatap muka. Tujuannya agar para siswa dapat mengetahui dengan benar bagaimana

mengucapkan huruf-huruf secara tepat sesuai dengan kaidah makhraj.

4) Modul

Maksudnya buku Iqra' disusun berdasarkan tahapan-tahapan/pokok-pokok bahasan tertentu sehingga akan terasa mudah serta ringan dalam mempelajarinya. Jadi bagi siswa yang dianggap sudah benar maka boleh membacanya diloncat-diloncat tidak perlu utuh tiap halaman.

5) Praktis

Yang dimaksud dalam prinsip ini ialah guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan karena tujuan buku Iqra' adalah bagaimana mengajarkan membaca dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis diajarkan setelah siswa mampu membaca Al-Qur'an. Dan dengan menggunakan buku Iqra' siswa lebih mudah untuk mempelajarinya karena mudah dibawa kemana-mana dan buku Iqra' mudah ditemukan di toko-toko terdekat.

6) Variatif

Materi Iqra' disajikan dalam buku yang terdiri dari 6 jilid. Setiap jilid diberi sampul yang berbeda dengan jilid lainnya dan diberi warna-warna indah, sehingga menarik perhatian para siswa untuk saling berlomba dalam mencapai warna-

warna jilid berikutnya. Mereka berlomba-lomba untuk cepat menyelesaikan satu buku dan berganti dengan buku lainnya, sehingga hal ini dapat menghindari kejenuhan para santri.

7) Komunikatif

Maksudnya yaitu guru tidak diam saja apabila siswa membaca huruf atau kata dengan benar, akan tetapi guru memberikan sanjungan atau penghargaan umpamanya dengan kata-kata: bagus, betul, pintar dan sebagainya. Guru juga akan menegur siswa yang keliru bacanya dengan kata-kata: Awar, Stop, Eee, dan sebagainya.³⁹

8) Fleksibel

Metode Iqra' dapat depergunakan untuk berbagai tingkat usia, dari mulai balita, TK, SD, SMR, SLTA dan dewasa. Bersarkan sifat dan karakteristik dari metode Iqra' tersebut, tingkat keberhasilan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik. Disamping itu, siapapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun, bisa mengajar bagi yang baru jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asyik saling ajar mengajar.

³⁹ Arif Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008), hlm. 14-15

9) Sistimatis

Maksudnya adalah buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid disusun dari mulai materi yang sulit.

10) Asistensi

Dalam sistem ini artinya Iqra' diajarkan boleh menggunakan guru bantu, sekalipun guru bantu itu diambil dari anak didik, dengan catatan anak didik tersebut membacanya sudah bagus dan fasih.⁴⁰ Pola privat yang bersifat individual memungkinkan secara optimal taraf perkembangan siswa. Begitu juga pola CBSA, pola modul dan pola lainnya sangat memungkinkan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan optimal.

Demikianlah 10 prinsip yang dapat digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra', karena prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat efektifnya pembelajaran membaca Al-Qur'an selain faktor-faktor yang lain.

c. Metode Penunjang Buku Iqra'

Dalam buku Iqra' telah terdapat 10 sifat prinsip keunggulan, maka tidak menutup kemungkinan dalam mengajarkan Iqra' terus dikembangkan melalui beberapa kreatifitas dan improvisasi diantaranya yaitu:

⁴⁰ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan benar...*, hlm. 14

1) Metode Menyanyi/Shalawat

Menyanyi merupakan rekreasi batin yang indah, para siswa akan hanyut dalam nyanyian yang indah. Mereka akan merasa senang dan tidak merasa dibebani sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi gembira dan menyenangkan

2) Metode Cerita

Cerita merupakan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang luhur, yang bersumber dari nilai akidah/tauhid dan nilai akhlak. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter anak sesuai dengan apa yang diceritakan.

3) Metode Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain maka bermainlah dengan mereka dengan penuh kegembiraan karena mereka merupakan sosok manusia yang kaya akan imajinasi (khayalan).

4) Metode Random (Acak)

Dalam metode ini guru mengajarkan pokok-pokok bahasan, kemudian guru mengacak/ mencari kalimat atau contoh yang sama dengan pokok bahasan dengan tujuan supaya siswa lebih Faham.

5) Metode Tahsinul Kitabah

Tahsinul Kitabah yaitu menulis bagus, benar dan indah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Menulis merupakan

pendaping membaca buku Iqra' dan juga sebagai sarana untuk melatih serta membiasakan siswa menulis angka atau huruf Al-Qur'an. Selain itu, menulis berfungsi untuk menerbitkan dan menenangkan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴¹

Dari pemaparan di atas mengenai metode yang dapat menunjang dan membantu efektifnya pengajaran Iqra', maka guru diajurkan dapat menggunakan beberapa metode penunjang tersebut agar tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan mudah.

d. Klasifikasi Kemampuan Siswa dalam Membaca Buku Iqra'

Dalam membaca buku Iqra', kompetensi atau kemampuan siswa terbagi dalam tiga kategori, diantaranya yaitu:

1) Siswa daya tangkap cepat

Siswa kelompok ini mempunyai ciri-ciri yakni konsentrasi sangat baik, pengucapan jelas, dan cepat memahami pelajaran. Bagi siswa seperti ini boleh diloncat-loncatkan dalam bacaannya tidak perlu utuh satu halaman.

2) Siswa Daya Tangkap Sedang

Siswa dalam kelompok ini sebagai berikut; konsentrasi cukup baik, pengucapan cukup, terkadang suka lupa dan agak lambat dalam memahami pelajaran. Bagi siswa ini

⁴¹ Arif Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' ...*, hlm 18-24

sebaiknya buku Iqra' dibaca utuh satu halaman dan tambahkan dengan metode-metode penunjang di atas.

3) Siswa Daya Tangkap Kurang

Siswa dalam kelompok ini memiliki ciri-ciri yakni kurang konsentrasi, pengucapan kurang jelas, sering lupa dan lamban dalam memahami pelajaran. Bagi siswa ini maka cara penenangnya seperti siswa yang daya tangkapnya sedang dan ditambah dengan kesabaran serta perhatian.⁴²

e. Keunggulan Metode Iqra'

Secara garis besar, keunggulan metode iqra' yang membuat para peserta didik menjadi tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an disebabkan beberapa modifikasi yang telah dilakukan, diantaranya yaitu:

- 1) Sistematis, disusun yang mudah sampai yang susah.
- 2) Praktis, mudah dibawa keman-mana.
- 3) Metode ini sangat Variatif dan fleksibel, dapat digunakan mulai dari balita sampai manula.
- 4) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif yakni setiap iqra' ada kata-kata instruksi sebagai bahasa komunikasi.

⁴² *Ibid.*, hlm 25-26

- 5) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga para murid tidak merasa jenuh.⁴³
- 6) Siswa langsung diajarkan tajwid secara praktis tidak secara teori.

f. Kekurangan Metode Iqra'

Beberapa kekurangan dari metode Iqra' antara lain yaitu:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid secara teori tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak dikenalkan huruf asli
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama murattal.

c. Tujuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah bagian dari fungsi perencanaan dan langkah awal dalam pembelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa kelas rendah. Tujuan baca tulis diantaranya.

- 1) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman pada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkan dengan baik.

⁴³ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' Dengan Benar...*, hlm. 13

- 3) Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- 4) Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara sendiri.
- 5) Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam Memantapkan akidah Islam di dalam peserta didik.
- 6) Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an.
- 7) Menjadi peserta didik senang membaca Al-Qur'an.
- 8) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim.

Yang termaksud dalam ahkam *al-huruf* yaitu hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, *ghunnah*, dll.

Hukum nun sukun atau tanwin yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah. Hukum nun sukun atau tanwin terbagi menjadi 5:⁴⁴

⁴⁴ Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.t.), hlm. 2-9.

- 1) *Idgham Bighunnah*, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf empat, yaitu **ي ن م و**.
- 2) *Idgham Bilangunnah*, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf **ل** dan **ر**.
- 3) *Izhar Halqi*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf enam, yaitu **ع ه غ ح خ**.
- 4) *ikhfa' Haqiqi*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15, yaitu **ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك**.
- 5) *Iqlab*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf **ب**.

Hukum mim sukun yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah*. Hukum mim sukun terbagi menjadi 3:⁴⁵

- 1) *Idgham mislain*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu **م**.
- 2) *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu **ب**.
- 3) *Izhar syafawi*, yaitu apabila ada mim sukun bertemu salah satu huruf *hijaiyyah* selain **م** dan **ب**.

Ghunnah yakni mengucapkan bunyi dengan berdengung atau sengau. Dalam bacaan *ghunnah*, bunyi keluar melalui hidung.⁴⁶ Huruf bacaan *ghunnah* ada dua yaitu **ن** dan **م**. Dalam ilmu tajwid biasa dinamakan *Ghunnah Musyaddadah*.⁴⁷

⁴⁵ Dachlan Salim Zarkasyi, *Pembelajaran Ilmu Tajwid Praktik*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.t.), hlm. 2-9.

⁴⁶ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu...*, hlm. 1.

⁴⁷ Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid...*, hlm. 1.

d. Manfaat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukan kepada jalan kebaikan dan kebenaran. Adapun manfaat Pembelajaran baca tulis sebagai berikut.

- 1) Baca Tulis Al-Qur'an sebagai pengantar mempelajari Al-Qur'an. Yaitu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam
- 2) Baca Tulis Al-Qur'an sebagai pengajaran. Yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa sehingga mempunyai keterampilan dalam membaca tulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.
- 3) Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- 4) Al-Qur'an sebagai penyujuk hati bagi siapa saja yang membacanya. Seorang yang rajin membaca Al-Qur'an memiliki jiwa yang sejuk, penuh dengan kesabaran, hati yang jernih, jiwa dan pikiran yang lapang, dan wajah wajah yang mebacanya.
- 5) Al-Qur'an menjadi pelindung diri bagi siapa yang membacanya dari setiap ayat yang dibacanya.
- 6) Al-Qur'an mampu memotivasi diri dan pemberi semangat Al-Qur'an bagi siapa yang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan semakin menambah ilmunya.

- 7) Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia. Al-Qur'an sebagai pelepas segala emosi dan amarah yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan yang tidak dapat dilukiskan atau digambarkan.

e. Metode menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁸ Sedangkan Zuhairi, metode berasal dari Bahasa Yunani (Griek) yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu dapat diingat kembali ke alam sadar.

f. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Metode (Thariqah) Wahdah

Metode (*Thariqah*) Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.9.

⁴⁹ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Romadhani, 1993), hlm. 66.

awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga prose ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.⁵⁰ Setelah benar-benar menghafal barulah dilanjutkan dengan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya sehingga mencapai satu kaca atau satu muka. Setelah ayat satu kaca, maka dilanjutkan menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Maka langkah selanjutnya ialah membaca dengan mengulang-ulang lembar tersebut hingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu kaca secara alami atau reflex. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

2) Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang dihafalkannya pada sebuah kertas. Kemudian, ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bias dengan metode wahdah, atau

⁵⁰ Drs. Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktek menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 63-66

berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.⁵¹

3) Metode (Thariqah) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia telah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang falid. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

4) Metode (Thariqah) Jama'

Metode (*Thariqah*) jama' ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktus membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat itu telah dibaca dengan baik dan benar, selanjunya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan

⁵¹ *Ibid*, hlm.64.

sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian selanjutnya sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkan secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah murid dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.⁵²

g. Tujuan menghafal Al-Qur'an

Manusia dalam melaksanakan aktifitas kehidupannya, tidak akan terlepas dari adanya tujuan tertentu yang dicapainya. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menggugurkan kewajiban menghafalkan Al-Qur'an yang harus ada dalam suatu masyarakat, karena ulama' menjelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁵³
- 2) Untuk menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani.
- 3) Untuk menciptakan masyarakat islami.
- 4) Dijadikan sebagai modal dasar dalam melaksanakan dakwah islam yang baik.

h. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Adapun manfaat atau faedah menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Orang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan ketenteraman jiwa.
- 3) Diberikan ketajaman ingatan dan bersih intuisinya.

⁵² Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op cit*, hlm. 63-66

⁵³ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), hlm.252

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisi muncul karena seseorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke dalam porosnya, baik dari segi lafal maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapatkan peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4) Mendapatkan bahtera ilmu

Khasanah Ulumul Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat di dalam orang yang menghafalkannya. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

5) Memiliki identitas yang baik dan jujur

Seorang menghafal Al-Qur'an sudah selanyaknya berperilaku jujur dan berjiwa baik. Identitas tersebut akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapatkan peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

6) Mendapatkan kefasihan dalam berbicara

Orang yang banyak membaca atau menghafalkan Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fenotik arab pada landasan secara alami.

i. Materi Pokok dan Materi Penunjang

Dalam metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, terdapat dua jenis materi. Materi pokok dan materi tambahan (penunjang), dan kedua materi inilah yang nantinya menjadi bahan evaluasi peserta didik. Kedua materi tersebut antara lain:

1) Materi pokok

Materi pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an di rungrote wittaya songkhla Thailand selatan, buku panduan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Buku tajwid
- b) Buku Al-Baghdadiyah
- c) Al-Qur'an surah tertentu.

2) Materi penunjang/tambahan

Materi menunjang adalah materi yang mengiringi materi pokok yang menjadi kewajiban peserta didik untuk menguasainya. Secara umum materi tambahan dalam pembelajaran Al-Qur'an di rungrote wittaya songkhla Thailand selatan adalah sebagai berikut:

- a) Hafalan surat-surat pendek
- b) Hafalan doa-doa
- c) Bacaan sholat dan prakteknya.

j. Evalausi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu substansi pendidikan termasuk kurikulum dan

penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidikan, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi (2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi yang disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.⁵⁴

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.

⁵⁴ Moh, Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember:STAIN Press, 2013), 9.

Konsepsi evaluasi menurut Benjamin Bloom adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri pribadi siswa⁵⁵

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

3) Evaluasi diagnostic

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang berfungsi mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milieu) murid yang

⁵⁵ Nur uhbiyati, *op. cit*, hlm.129

mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.⁵⁶



⁵⁶ Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustakasetia, 2010), hlm.210

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menentukan memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁵⁸ Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁹

Melalui penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an matayom tontong (mutawassit) rungrate wittaya songkhla Thailand selatan.

B. Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya objek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini tempatnya rungrate wittaya songkhla Thailand selatan. Karena dilokasi ini sesuai dengan Fokus

⁵⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).4

⁵⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 44.

⁵⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 11.

penelitian yang akan diteliti tentang pembelajaran Al-Qur'an matayom tontong (mutawassit) rungrote wittaya songkhla Thailand selatan.

C. Subyek Penelitian

Didalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengabilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut yang seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti.⁶⁰

1. Kepala sekolah Rungrote wittaya
2. Kepala bagian kegiatan kesiswaan
3. Kepala bagian Al-Qur-an
4. Pelajar alumni yang pernah belajar di sekolah rungrote wittaya
5. Peserta didik

D. Teknik Pengupulan Data

Untuk mendapat data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutisno Hadi dalam bukunya Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa "Observasi digunakan apabila penelitian bekeanan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 219.

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bilo responden yang diamati tidak terlalu besar”⁶¹.

Dari segi proses pelaksanaan pengupulan data, observasi dapat di bedakan menjadi dua jenis⁶², yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observatian*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observasi independen.

2. *Interview (wawancara)*

Menurut james dan dean dalam bukunya Paizaluddin dan Ermalinda “wawancara adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan infomasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan infomasi yang penting.”⁶³

Interview sebagai metode pengupulan data⁶⁴ dibedakan atas:

⁶¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.
⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2013),145.
⁶³ Paizaluddin dan Ermalinda, *penelitian tindakan kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.
⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145-146.

a. *Interview* bebas

Dalam interew ini, pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang dikumpulkan.

b. *Interview* terpinpin

Interview terpinpin adalah interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. *Interview* bebas terpinpin

Merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpinpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang dapat ditanyakan.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpinpin. Karena sebelum diadakan wawancara terlibat dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informasi akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Oleh karena itu kreativitas pewawancara sangat diperlukan untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an matayom tontong (mutawassit) di sekolah Rungrote wittaya Songkhla Thailand Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, addenda dan sebagainya.⁶⁵ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dari menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif mengenai pembelajaran Al-Qur'an matayom tontong (mutawassit) di sekolah Rungrote wittaya Songkhla Thailand Selatan.

E. Analisis Data

Dalam menentukan analisis data, metode yang digunakan adalah model Miles dan Huberman⁶⁶ yaitu data *reduction*, data *disply* dan *conclusion*.

1. Data *reduction* (*reduksi data*). Berarti merangkum, memilih hai-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan dimikian data yang telah direduktif akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjudnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data *disply* (*penyajian data*). Setelah data reduksi maka selanjutnya mendisplykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antara ketegori dan sejenisnya. Milles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneletian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 206.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

3. *Conclusion/verification (kesimpulan)*. Langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁶⁷

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilasi data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁸

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berate untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang

⁶⁷ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2008), 330

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 274.

berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Data triangulasi sumber, melalui peneliti atau mengkonfirmasi pendapat atau menyatakan ilmuwan yang satu dengan pendapat yang lain. Dokumentasi dalam triangulasi teknik, metode peneliti atau mengkonfirmasi data-data hasil wawancara, dengan data-dat lain observasi maupun dokumentasi

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Mengutip dari kata Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrument pengumpulan data

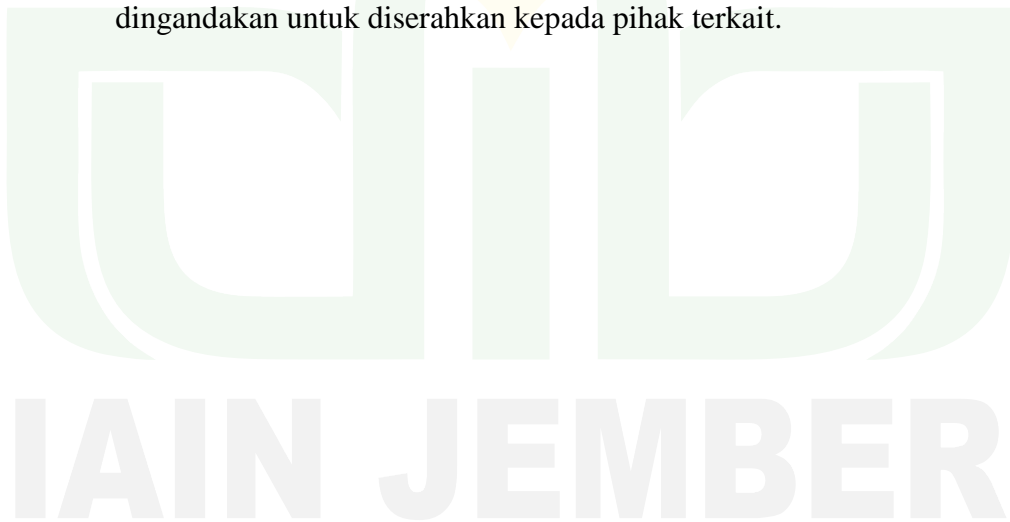
2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a. Memahami latar belakan penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji uang kemudian dingandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla

Thailand Selatan.

“Sekolah Rungrote Wittaya terletak di tempat tujuh mukim Banna daerah Chana wilayah Songkhla. Diasaskan oleh tuan guru Abdul Ghani Fikri pada tahun 2495 B bersamaan 1372 H. Dengan mendapat pertolongan dari kaum muslimin muslimat tempatan dan kawasan disekitarnya, dengan membina sebuah sekolah dan balaisah (mushalla) untuk beribadah. Jumlah pelajar dikala itu 300 orang dengan enam orang guru. Beliau telah menjalankan tugas selama sepuluh tahun kemudian telah menyeru kepada ustad haji Ibrahim untuk roda-roda dalam memajukan Sekolah ini.

Pada tahun 2503 B bersamaan 1380 H, telah didirikan sebuah sekolah baru selapis luasnya lima bilik. Pada tahun 2512 B bersamaan 3189 H, pihak sekolah mendapat kebenaran dari kerajaan supaya dijadikan sekolah ini sebagai sekolah rakyat yang dituani oleh ustad haji Ibrahim dan Shofari Matman sebagai guru besar, dengan mengajar dua aliran yaitu aliran agama dari Ibtida'i hingga mutawasit dan aliran saman dari adap 3-4.

Pada tahun 2519 B bersamaan 1396 H, pihak sekolah mengadakan sebuah masjid, Alhamdulillah dapat menyelesaikan di dalam masa

Sembilan bulan dengan mendapat bantuan dan sokongan saudara yang begitu hangat.

Pada tahun 2520 B bersamaan 1397 H, pihak sekolah mengadakan sebuah asrama laki-laki sebanyak dua puluh bilik dengan bantuan dan sokongan dari saudara, dapat kami menyelesaikan selama dua tahun.

Pada tahun 2524 B bersamaan 1401 H, pihak sekolah rungrote wittaya mengadakan sebuah sekolah baru luasnya dua bilik walau bagaimanapun tidak sempurna lagi.

Pada tahun 2525 B bersamaan 1402 H, pihak sekolah rungte wittaya mengadakan tempat pertakungan air keperluan pelajar-pelajar. Dan pada tahun 2526 B bersamaan 1403 H, pihak sekolah mengadakan lagi sebuah asrama pelajar perempuan luasnya dua bilik.

Sekarang sekolah rungrote wittaya mempunyai 180 orang dengan asuhan 13 orang guru agama yang berkeluaran dari dalam dan luar negeri. Manakala bahagian saman mempunyai dua orang guru. Walau bagaimanapun dihari ini pihak sekolah masih behajat lagi keperluan-keperluan bagi memajukan sekolah dimasa mendatang".⁶⁹

Sekolah Rungrote Wittaya terletak di tujuh mukim Banna daerah Chana wilayah Songkhla. Didirikan oleh KH. Abdul Ghani Fikri pada tahun 2495 B atau 1372 H atau pada tahun 1952. Dengan mendapatkan bantuan dari kaum muslim setempat dan sekitarnya. sehingga dapat membangun sebuah sekolah dan musholla untuk beribadah.

⁶⁹ Dokumentasi Sekolah Rungrote Wittaya

Jumlah pelajar pada waktu itu sekitar 300 siswa, dengan enam orang guru. KH. Abdul Ghani Fikri telah menjalankan tugasnya selama sepuluh tahun. Kemudian menyerahkan tongkat estafet kepemimpinan kepada KH. Ibrahim untuk melanjutkan perjuangannya dalam memajukan sekolah.

Pada tahun 2503 B atau 1380 H atau 1960, telah didirikan sekolah baru sebanyak lima kelas. Pada tahun 2512 B atau 3189 H atau 1969, pihak sekolah mendapat persetujuan dari pihak kerajaan supaya menjadikan sekolah ini sebagai sekolah rakyat yang dipimpin oleh ustad Haji Ibrahim dan kepala sekolah Sofari Matman.

Sekolah Rungrote Wittaya menggunakan dua jalur pendidikan, yaitu jalur agama Islam dari Ibtida'i sampai Mutawasit dan jalur umum dari kelas 3 sampai 4.

Pada tahun 2519 atau 1396 H atau 1976, pihak sekolah membangun sebuah masjid, Alhamdulillah masjid ini dapat diselesaikan selama 9 bulan. Pembangunan masjid ini mendapatkan bantuan dan pertolongan dari kaum muslimin.

Pada tahun 2520 atau 1397 H atau 1977, pihak sekolah mendirikan sebuah asrama laki-laki sebanyak 20 kamar dengan bantuan dan pertolongan kaum muslimin setempat, sehingga dapat diselesaikan selama dua tahun.

Pada tahun 2524 atau 1401 H atau 1981, pihak sekolah mendirikan sebuah sekolah baru sebanyak dua kelas, namun masih belum selesai.

Pada tahun 2525 atau 1402 H atau 1982, pihak sekolah membuat tempat penampungan air untuk kebutuhan pelajar. Dan pada tahun 2526 atau 1403 H atau 1983, pihak sekolah mendirikan lagi sebuah asrama untuk pelajar putri sebanyak dua ruangan. Sekolah Rungrote Wittaya mempunyai 180 orang siswa dan 13 orang guru alumni dari dalam dan luar negeri. Dan pada jalur pendidikan umum mempunyai dua orang guru.

Sekarang tongkat estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh KH. Nasruddin bin Ibrahim anak pertama dari 10 bersaudara dari KH. Ibrahim bin Abdul Ghani Fikri. Upaya untuk memajukan Sekolah Rungrote Wittaya mulai terus digencarkan dan ditingkatkan oleh KH. Nasruddin. Salah satu upayanya ialah dengan menambahkan gedung asrama putra putri, gedung belajar, laboratorium *sains*, laboratorium *computer*, kamar tamu, dan menambahkan jumlah pendidik sebanyak 75 guru, serta mendatangkan pengajar dari mahasiswa PPL II STAIN Jember pertama kali di daerah Chana, Songkhla, Thailand Selatan.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan tersebut, sekarang Sekolah Rungrote Wittaya menjadi salah satu sekolah yang memiliki peserta didik terbanyak di daerah Chana, Songkhla. Bahkan setiap tahun dengan mendatangkan mahasiswa PPL II dari luar negeri, banyak minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di Indonesia. Upaya-upaya ini akan terus dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik, sehingga dapat meningkatkan eksistensi pendidikan yang

bernuansa Islami, serta mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁷⁰

2. Profil Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan.

Nama Sekolah : Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan.

Alamat : 48 Tempat 7 Mukim Banna daerah Chana, Songkhla, Thailand Selatan.

Desa : Padang Langgar

Kecamatan : Banna

Kabupaten : Chana

Provinsi : Songkhla

Kontak telp. : 081-1292579

Tahun didirikan : 2495 B atau 1372 H atau 1952.

Tahun Beroperasi : 2495 B atau 1372 H atau 1952.

Status tanah : Milik sendiri.

Luas tanah : 2-3 hektar.

E-mail : rungrotewit@gmail.com.⁷¹

3. Letak Geografis Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

Sekolah Rungrote Wittaya terletak ditujuh mukim Banna daerah

Chana wilayah Songkhla, Thailand Selatan, dengan batasan sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Perkampungan penduduk

⁷⁰ Observasi Sekolah Rungrote Wittaya.

⁷¹ Dokumentasi Sekolah Rungrote Wittaya.

- b. Sebelah Selatan : Perkampungan penduduk
- c. Sebelah Barat : Perkebunan karet
- d. Sebelah Timur : Jalan raya.⁷²

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand

Selatan

Adapun visi, misi dan tujuan Sekolah Rungrote Wittaya, yaitu:

a. Visi Sekolah:

“Rungrote Wittaya mengembangkan potensi pelajar secara menyeluruh dan bersepadu melalui pendidikan untuk melahirkan pelajar yang dapat memberi sumbangan terhadap keharmonian dan kemakmuran masyarakat dan Negara”.

Mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan komprehensif melalui pendidikan untuk mencetak *output* yang dapat memberikan sumbangsinya terhadap keharmonisan dan kemakmuran masyarakat dan Negara.

b. Misi Sekolah Rungrote:

- 1) *“Melahirkan pelajar yang beriman berilmu berakhlak mulia berketerampilan dan sejahtera”.* Melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan sejahtera.
- 2) *“Mengadakan latihan bagi guru untuk meningkatkan kemahiran dalam pelajarannya”.* Mengadakan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya.

⁷² Observasi Sekolah Rungrote Wittaya.

- 3) *“Membina lembaga pendidikan yang berkualiti”*. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) *“Mendorong lingkungan masyarakat untuk berkerjasama dan mengeluarkan pendapat dalam rangka memajukan pendidikan”*. Mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam rangka memajukan pendidikan.

c. Matlamat Sekolah (Tujuan Sekolah):

- 1) *“Berfungsi sebagai panduan kepada pendidik yang bergerak seiring dengan hasrat Negara”*. Berfungsi sebagai panduan kepada pendidik yang sesuai dengan tujuan Negara.
- 2) *“Bertujuan melahirkan pelajar yang seimbang dan boleh menyumbang kepada masyarakat secara positif dan konstruktif”*.

Bertujuan melahirkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat memberikan sumbangsuhnya dalam kehidupan bermasyarakat.

- 3) *“Usaha menjadi sebuah lembaga pendidikan yang maju dan makmur”*. Berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang maju dan makmur.

d. Matlamat Sekarang (Tujuan Sekarang):

- 1) *“Sekolah berharap pelajar menguasai kemahiran berfikir secara kritis dan kreatif”*. Mencetak peserta didik yang mampu berfikir secara kritis dan kreatif.

- 2) *“Pelajar boleh mengguna ICT untuk meningkatkan taraf profesionalisme”*. Membentuk peserta didik yang mahir teknologi dan informasi untuk meningkatkan profesionalitasnya.
- 3) *“Mempunyai daya saing untuk masa pedan”*. Menjadikan peserta didik yang memiliki daya saing untuk masa depannya.
- 4) *“Bermoral yang baik dan berbudi yang luhur”*. Mendidik siswa yang bermoral dan berbudi pekerti luhur.

e. Matlamat Akhir (Tujuan Akhir):

- 1) *“Pelajar memperoleh pelbagai ilmu pengetahuan dan kemahiran”*. Peserta didik memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 2) *“Pelajar menghayati agama dan bernilai nilai murni”*. Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 3) *“Pelajar dapat perkembangan bakat dan potensi”*. Peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.
- 4) *“Pembentukan jati diri”*. Peserta didik dapat membentuk jati dirinya.

f. Perkembangan anak didik:

- 1) *“Usaha mengadakan kegiatan untuk membina umat ke arah yang baik”*. Mengadakan kegiatan yang positif dan konstruktif.
- 2) *“Usaha mendorong pelajar untuk menjaga dan manfaat alam sekitar dan sumber daya alam”*. Mendidik peserta didik untuk menjaga alam sekitar dan sumber daya alam.

- 3) *“Mengadakan pendidikan melalui pelajar yang berperan penting “Child Center”*. Mengimplementasikan strategi pembelajaran berupa *“Student Centered”*.
- 4) *“Usaha mengadakan pendidikan kokurikulum”*. Mengadakan pendidikan ekstrakurikuler.
- 5) *“Mendorong dan memperbaiki cara belajar mengajar ke arah yang lebih maju”*. Mendorong dan memperbaiki cara belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

g. Perkembangan pendidik:

- 1) Mendorong para guru minat mengajar.
- 2) Mendorong para guru buat analisis ilmiah.
- 3) Memberi sokongan atau bantuan dan motivasi kepada guru.⁷³

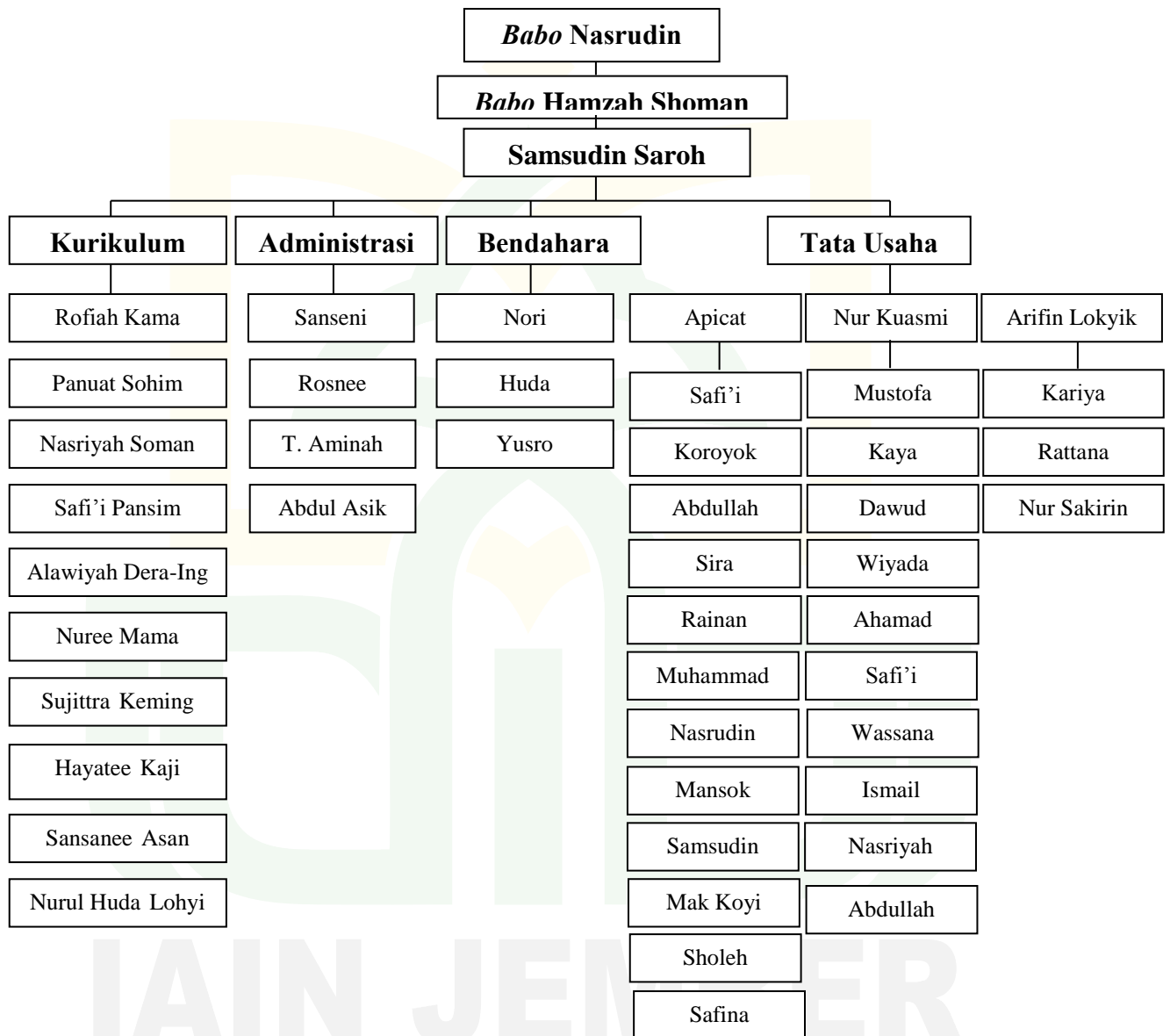


⁷³ Dokumentasi Sekolah Rungrote Wittaya.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.1

Struktur Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan



6. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan.

Jumlah guru, pegawai, dan karyawan Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 57 guru sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru Sekolah Rungrote Wittaya Sungkhla Thailand Selatan

No	Nama	No	Nama
1	BaboNasrudin Kaci	31	Abdullah Ma'soh
2	Babo HamzahShoman	32	Ratana Tikyo
3	Samsudin Saroh	33	Muslim Leksa
4	Ma'koyee	34	Muhammad Sukree Molo
5	Ahmad Lukman Kaci	35	Makhole Hamak
6	Kaya Ma'nbdin	36	Safi'i Pansen
7	Chet Madman	37	Muhammad Yusuk
8	Manwang Yumaiyil	38	Rasni Sahim
9	Mustofa I'sho	39	Salima Makhilek
10	Dawud Ho'yik	40	Khoiriyah Salek
11	Ismali Karidaok	41	Abdul Rozak Beuraheng
12	Nay Amad Keemlim	42	Si'ra Cobwan
13	Wasna Ngalungsa	43	Parinah Cikpho
14	Syafi'i Bautik	44	Su'haila Muksho
15	Abdullah Ma'suk	45	Huda Madman
16	Arifin Lokyik	46	Siti Nur Madman
17	Nur Khusamee Karida'ok	47	Syakrit Si'sakman
18	Panwat Shohim	48	FATimah Sabit
19	'Wiyada Hama	49	Somchai Mansuk

20	Asikin dolok	50	Siti MInah Sode
21	Zakariya kama	51	Mingnureeda Cikman
22	Rofi'ah Kama	52	Salihah Kalong
23	Sholeh Tusoh	53	Borohing Cik Awe
24	Reinan Pantusak	54	As'ari Tikmadmak
25	Abdul Aziz Ma'lek	55	Akhiyakrukdin Kaci
26	Muhammad Reinan Rusila	56	Yo makmak
27	Hayati Kaci	57	Ilyas Baikhari
28	Nasriyah Shoman		
29	Sawitree Wangman		
30	Nursakirin Tahe		

Sedangkan jumlah siwa-siswi Sekolah Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan tingkatan kelas sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan peserta didik Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla
Thailand Selatan

Kelas	Jenis Kelamin			Jumlah Kelas
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Akademik 1	81	111	192	5
Akademik 2	125	111	236	5
Akademik 3	95	98	183	4
Akademik 4	36	69	105	3
Akademik 5	46	64	110	3
Akademik 6	40	53	93	3
Jumlah	413	506	919	23

7. Sarana dan Prasarana Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla

Thailand selatan

Dalam rangka mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam dengan kondisi dan situasi lingkungan yang kondusif, maka tidak lepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun sarana prasarana yang telah dimiliki Madrasah Al-Falahiah Al-Islamiah (Rungrote Wittaya School) adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4
Kondisi Ruang Kelas

No	Kelas	Jumlah	Luas	Keterangan
1	1 Akademik	5 ruang	7 x 7 m ²	Kurang baik
2	2 Akademik	5 ruang	7 x 7 m ²	Baik dan terawatt
3	3 Akademik	4 ruang	7 x 7 m ²	Baik dan terawatt
4	4 Akademik	3 ruang	7 x 7 m ²	Baik dan terawatt
5	5 Akademik	3 ruang	7 x 7 m ²	Baik dan terawatt
6	6 Akademik	3 ruang	7 x 7 m ²	Baik dan terawatt

Sumber Data: Dokumen sekolah rungrote wittaya songkha Thailand selatan

Tabel 4.5
Kondisi bangunan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Laboratorium Komputer	2	Baik dan terawatt
2	Laboratorium <i>Sains</i>	2	Baik dan terawatt
3	Perpustakaan	1	Tidak standar
4	UKS	2	Tidak Standar

5	Ruang TU	2	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	4	Baik
8	Toilet Guru	4	Baik
9	Toilet Siswa	20	Kurang baik
10	Masjid	2	Baik
11	Lapangan Olah raga	2	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Kantin	5	Baik

B. Penyajian dan Analisi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019, data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada Mattayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan

Perencanaan merupakan proses menyusun sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Arifin Lokyik, beliau mengatakan:

“Ya sebelum mengajar pastilah guru harus buat persiapan diri seperti siap dulu apa alat-alat mengajar contohnya qolam, papantulis, buku-buku baik segi materinya, metode sehingga membuat guru itu merasa percaya diri di depan siswa dan tidak ada halangan baginya guru. Ada sebagian guru tidak persiapan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an karena dia sudah berpengalaman luas dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa membuat keadaan di kelas itu rasa nyaman tidak bosan bagi siswa dan tidak ada halangan apapun baginya.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ustaz mustofa Iso guru mata pelajaran Al-Qur’an beliau mengatakan bahwa sebelum guru melaksanakan mengajar setiap guru harus siapkan RPP atau perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas. Kemudian fisik dan mentalnya harus siap untuk mendidik.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka muncullah hasil terutama dalam BAB I berdasarkan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwa sangat penting perencanaan pembelajaran agar pelajaran yang diajarkan berjalan dengan lancar maka perlulah seorang guru merencanakan terdahulu ataupun mempersiapkan bahan-bahan sebelum mengajar.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustaz Arifin Lokyik (kepala bidang Al-Qur’an Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan), pada Tgl 20 Desember 2018

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ustaz Mustofa Iso (Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan), pada Tgl 30 May 2020

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan

Pelaksanaan merupakan tahapan-tahapan yang kedua setelah direncanakan yang dibuat oleh guru. Hakikat dari pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran langkah baiknya guru perlu memberikan motivasi semangat agar siswa itu tidak merasa lemah dan malas dalam menerima materi.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan ustaz Arifin Lokyik sekaligus observasi secara langsung yang hasilnya sebagai berikut:

“Metode yang sering atau acap kali saya gunakan dalam pembelajaran di kelas adalah metode baca tulis Al-Qur'an dan menghafal, di mana saya memberi arahan siswa untuk buka buku yang di sediakan oleh siswa, buku yang diguna adalah Baghdadiyah dan Al-Qur'an dimana siswa yang bisa baca tulis al-qur'an dengan lancar maka digunakan buku Al-Qur'an sedangkan yang masih tidak lancar tetap menggunakan buku baghdadiyah karena yang sudah lancar membaca dan menulis itu harus menghafalkan surat-surat tertentu seperti surat yasin, surat waqiah, surat As-sejadah dan dll.”⁷⁶

Selain itu, hal penting lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu tersedianya media pendukung, media dapat berupa audio, visual bahkan dapat pula berupa audio visual.

⁷⁶ *Ibid*

Berhubungan dengan media peneliti telah melakukan wawancara dengan ustaz Arifin lokyik beliau mengatakan:

“di dalam setiap kelas itu masih belum ada media seperti proyektor, layar dll, adanya di ruang umum, ruang umum ini digunakan ketika ada kegiatan-kegiatan yang terpenting seperti hari-hari besar Islam contohnya hari maulidin Nabi dll khusus-khusus tentang Islam. Kemudian yang di sediakan oleh guru hanya media papan tulis alat-alat tulis dan penghapus. Sedangkan buku-buku catatan penulis sudah sediakan oleh pihak sekolah dan ada jual di kantin tidak perlu beli di luar sekolah.”⁷⁷

Di dalam pelaksanaan pembelajaran metode pembelajar adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan, di Matayom tontong (mutawassit) rungrote wittaya Songkhla Thailand Selatan, banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan menghafal salah satunya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang di jarkan, situasi, serta karakteristik siswa.

Dengan demikian pentingnya menggunakan metode pembelajara dalam waktu pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, supaya siswa tidak bosan dalam materi yang telah disampaikan oleh guru.

Terkait dengan hal ini peneliti melaksanakan wawanca dengan Ustaz Mansur binmad salah satu murid Sekolah Rungrote wittaya yang hasilnya:

“Hampir seluruh Guru di sekolah Rungrote wittaya ini menggukan metode baca tuli dan menghafal dalam pelaksanaan pembelajaran

⁷⁷ *Ibid*

Al-qur'an. Sedangkan yang saya sudah mengalami di sekolah ini dalam waktu pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an juga sama dengan yang diguna sekarang."⁷⁸

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh beberapa guru agama yang hasilnya adalah:

“para guru di Sekolah Rungrote Wittaya ini kebanyakan menggunakan metode yang sama yaitu metode baca tulis dan menghafal dalam melaksanakan pembelajaran Al-qur'an karena metode ini sebagai metode yang lama dan menyebarkan generasi kegenerasi. Kemudian ada salah satu guru yang mengatakan bahwa metode inilah yang cocok bagi saya karena tidak sulit bagi saya dalam belajar mengajar.”⁷⁹

Hasil wawancara dan observasi sudah jelas bahwasanya para guru di Sekolah Rungrote Wittaya ini kebanyakan menggunakan metode baca tulis dan menghafal dalam waktu melaksanakan pembelajaran Al-qur'an. Maka terdapatlah bahwa sangat pentinglah metode ini agar bisa dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan efeksian.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan

Berkaitan dengan masalah evaluasi/penilaian hasil belajar membaca tulis dan menghafal Al-qur'an, dalam pembelajaran al-qur'an Matayom Tontong (mutawassit) Rungrote wittaya Songkhla Thailand Selatan, merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapai tujuan pembelajan tersebut, dan diantaranya

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustaz Mansur binmad (Guru Agama Sekolah Rungrote Wittaya Matayom Tontong (Mutawassit) Songkhla Thailand Selatan), pada Tgl 23 Desember 2018

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan para Guru Agama Sekolah Rungrote Wittaya Matayom Tontong (Mutawassit) Songkhla Thailand selatan, pada Tgl 23 Desember 2018

evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana pengetahuan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Mengenai evaluasi pembelajaran Al-qur'an matayom tontong (mutawassit) sekolah Rungrote Wittaya ini terdapat 3 jenis tes yaitu:

a. Tes pelajaran/membaca

Di sekolah Rungrote Wittaya, jenis tes ini dilakukan setiap pertemuan, kemudian tes ini bisa dikatakan tes harian setelah guru memberi arahan membaca surat-surat al-qur'an kepada siswa. Penilaian ini terdiri atas aspek harakat, makhraj dan lacar.

Terkait hal ini peneli telah wawancara dengan Ustaz Arifin lokyik beliau mengatakan bahwa:

“penilaian harian itu hanya terdiri dari tiga aspek yang pertama aspek harakat yang kedua aspek makhraj dan terakhir adalah aspek kelancaran dalam membaca. Dari tiga-tiga aspek penilaian ini sebagai tambahan atau nilai membantu pada ujian akhir semester untuk siswa yang mendapat nilai rendah setelah melakukan ujian akhir semester.”⁸⁰

b. Tes panggal/tengah semester

Tes panggal/tengah semester bisa dikatakan tes materi yang sudah diajarkan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dinilai dari aspek peningkatan dalam membaca al-qur'an, menulis surat-surat al-qur'an, dan menghafal surat-surat ataupun ayat-ayat al-qur'an yang telah diajar oleh guru.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustaz Arifin Lokyik (kepala bidang Al-Qur'an Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan), pada Tgl 24 Desember 2018

c. Tes akhir semester

Tes akhir semester adalah tes untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa, adapun kisi-kisi ujian akhir semester adalah semua materi yang telah diajarkan oleh guru selama satu semester, dan penilaian akhir semester ini adalah ujian lisan dan ujian tulisan.

Hasil wawancara dengan guru agama bahwa Sekolah Rungrote Wittaya ini melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam satu semester 3 kali yaitu ujian harian, tengah semester dan ujian akhir semester dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menulis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait. Diantara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada Mattayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kapung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan

Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan biasanya menggunakan metode baca tulis dan

menghafal. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memudahkan membacakan isi pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Menyusun materi yang akan diajarkan
- c. Menyiapkan garis besar langkah-langkah belajar
- d. Menyiapkan alat-alat membantu saat mengajar
- e. Pengaturan tempat disesuaikan materi dalam pembelajaran

Dengan kata lain, guru harus merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mempertimbangkan metode yang akan digunakan.

Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an harus sesuai dengan konsep yang lebih cocok dan dapat di panduan dengan metode pembelajar Al-Qur'an yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena tidak ada suatu metode pembelajaran yang lebih baik dari pada metode yang lain. Pertimbangan tersebut meliputi: materi, waktu dalam pelaksanaan, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan dapat mencapai.

Data yang diperoleh di lapangan, Pembelajaran Al-Qur'an yang telah direncanakan oleh guru dapat berjalan dengan baik, dimana sebelum pergi mengajar seorang guru melakukan perencanaan berupa persiapan tentang materi yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan

sesuai dengan materinya. Dalam penelitian didapatkan setidaknya guru haru mengetahui materi akan dibahas, di kelas yang mana, kondisi kelasnya seperti apa, kondisi siwanya bagaimana, sehingga ketika di kelas tidak terlihat ketidak siapannya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberi motivasi atau dorongan yang positif kepada siswanya sehingga kelihatan siswanya memiliki sara semangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. Guru juga bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi berikutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada Mattayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan

Membaca Al-Qur'an merupakan kunci dalam menguasai segala bidang ilmu pengetahuan. Karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu bagi kita. Termasuk bidang ilmu pendidikan Agama Islam yang tak dapat dimungkin lagi pasti menggunakan al-Qur'an sebagai rujukan pertama. Kemampuan membaca al-Qur'an hendaknya mulai diterapkan pada diri anak sejak dini. Dan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ini perlu sebuah metode pembelajaran al-Qur'an. Kita tahu banyak sekali macam dari metode pembelajaran al-Qur'an, salah satunya adalah metode baca tulis dan menghafal.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan oleh guru termasuk juga di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan,

sebelum kegiatan di mulai, seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran, hal lain yang termasuk dalam langkah pembelajaran yaitu terkait tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran terbagi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilaksanakan di kelas yaitu memberi salam kepada siswa, mengisi daftar hadir, kemudian memberikan motivasi dan dorongan, kemudian dilajudkan dengan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyapaikan materi pembahasan dan menggunakan metode yang cocok dengan materinya.

Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi ataupun ayat-ayat al-Qur'an yang mereka belum memahami, kemudian guru memberi tugas PR

(pekerjaan rumah) kepada siswanya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran.

Terkait metode pembelajaran di lapangan, diperoleh hasil bawasanya metode pembelajaran mendapatkan perhatian yang benar dari para guru karena dengan metode yang sesuai dengan materi al-Qur'an dapat disampaikan dengan efektif dan efeksian serta terukur dengan baik.

Data yang peneliti peroleh di lapangan, metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode baca tulis dan menghafal dan metode ini sangat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan benar.

Dalam hal ini penulis akan uraikan secara rinci tentang pelaksanaan dari masing-masing metode yang diterapkan di Matayom tontong (mutawassit) Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru sebagai berikut:

a. Metode baca tulis

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar mata pelajaran al-qur'an bawasanya para guru menggunakan metode baca tulis dan menghafal dalam mengajar mata peajaran a-qur'an metode ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu dan dilanjutkan generasi kegenerasi sampai sekarang, hampir semua guru yang menggunakan metode baca dan tulis karena metode ini tidak sulit untuk mengajar siswa dan mudah difahammi oleh para siswa

b. Metode hafalan

Metode ini sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Begitu juga dengan para sahabat dan para ulama perawi hadist. Orang-orang pada zaman dahulu sangat menghargai daya ingatan sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Di Matayom tontong (mutawassit) rungrote wittaya, metode ini dilaksanakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- 1) Hafalan saja yakni siswa di suruh menghafal ayat-ayat al-qur'an tanpa memberi pengertian ataupun terjemahan.
- 2) Hafalan ayat al-qur'an serta hafal terjemah ayat al-qur'an
- 3) Hafalan, pemahaman tentang ayat-ayat al-qur'an dan mengkaji lebih mendalam.

Metode hafalan ini senantiasa digunakan oleh para guru dalam mengajar Al-Qur'an, doa-doa dan hal-hal yang penting dalam agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kapung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan

Dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan al-Qur'an, keberhasilan belajar dapat diukur dan perlu diadakan demi mengetahui perkembangan peserta didik, pengukuran itu tersebut dengan evaluasi. Begitu pula Pada Matayom tontong (mutawassit) Rungrote Wittaya yang

mana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik menggunakan metode baca tulis dan menghafal.

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap materi yang telah diberikan. Data yang peneliti di lapangan bahwa Matayom totong (mutawassit) rungrote wittaya Songkhla Thailand Selatan melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori yang ada.

Matayom totong (mutawassit) rungrote wittaya Songkhla Thailand Selatan menggunakan evaluasi terhadap siswa dengan dua macam tes: tes sumatif dan tes formatif.

- a. Tes sumatif, dilakukan pada akhir semester pelajaran dan ujian ini dilakukan 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu 2 (dua) kali ujian a'mulus sanah (UTS) dan 2 (dua) kali ujian akhir semester, bentuk ujiannya secara tulisan (tahriri). Adapun bentuk-bentuk soal yang digunakan adalah hanya memakai dua bentuk saja yaitu pertama menggunakan bentuk subyektif test, dimana siswa dalam menjawab disuruh menjawab soal dengan cara menguraikan, sedangkan yang kedua adalah dengan menggunakan bentuk soal yang obyektif test, yaitu dengan cara memberikan jawaban singkat dan isian.
- b. Tes formatif, dimana pada setiap akhir pelajaran atau setelah 1 (satu) bulan berlangsungnya proses belajar mengajar, bentuk ujiannya secara lisan (syafawi) dan tulisan. Ujian ini dituntut supaya benar-benar menguasai bahan yang telah disampaikan. Dan pula ujian ini sebagai nilai tabungan untuk membantu masa ujian akhir semester. Demikian

sistem evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada matayom tontong (mutawassit) rungrote wittaya hingga saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan tentang pembelajaran Al-Qur'an pada Matayom tontong (mutawassit) Rungrote wittaya desa Kampong baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan. Maka dengan ini dapat dilihat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran yang di susun oleh lembaga sekolah Rungrote wittaya adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah rungrote wittaya berdasarkan urain di atas maka ditemui ketentuan dalam bab I dapat disimpulkan bahwa sekolah rungrote wittaya menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode baca tulis, metode menghafal sertai menggunakan buku baqdhadiyah dan kitab Al-Qur'an dalam melaksanakan belajar mengajar.
3. Mengenai evaluasi pebelajaran Al-qur'an matayom tontong (mutawassit) sekolah Rungrote Wittaya ini terdapat 3 jenis tes yaitu:
 - a. Tes harian
 - b. Tes tengah semester

c. Tes akhir semester

Sekolah Rungrote Wittaya ini melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam satu semester 3 kali yaitu ujian harian, tengah semester dan ujian akhir semester dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka, dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sehubungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, hendaknya kepala sekolah mengirim guru khususnya guru PAI untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan serta senantiasa membuat inovasi- inovasi dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih meningkatkan kedisiplinan pada saat proses belajar mengajar belum dimulai, memberhatikan penjelasan guru pada waktu mengikuti agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Guru

Walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia di matayom tontong (mutawassit) rungrote wittaya songkhla Thailand Selatan cukup baik dan memenuhi kebutuhan siswa, hendahnya guru

memakai dan memanfaatkan dengan baik, efektif dan seefisien mungkin dan dalam penggunaan media pembelajaran agama pada khususnya, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama.

Akan lebih baik jika guru agama mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2012. *Al-Qur'an dan ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Abdul Mujab dan Yusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah Nashih Ulwan. 1999. *Anak dalam Islam*, penerjemah Jamaludin Miri, jilid 1 Jakarta: Pustaka Amani.
- Ahmad Darka. 2009. *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, Jakarta: CV. Tunas Utama.
- Ahmad Tafzir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munasawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ahsin Wijaya Al-hafidz. 2008. *Bimbingan Praktek menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Al-Hafidz Ahsin W. 2000. *bimbingan praktik Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arif Gunawan. 2008. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Madani.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputar Press.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedan Makbuloh. 2011. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Keperibadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustakasetia.
- Lexy J. 2013. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Fikril Hakim dan Litho'atillah. 2014. *Membumikan Al-Qur'an Mengenal: Mengenal Lebih dekat Kalamullah*. Kediri: Liboyo Psress.
- Moleong Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin Zen. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali press.
- Murta dha Muthahari. 2005. *Konsep pendidikan Islam*. Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosihan Anwar. 2013. *ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka setia.
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim revisi. 2013. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember:stain jember.
- Wina Sanjaya. 2007. *Stategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Zuhairi. 1993. *Metodelogi Pendidikan Agama*. Solo: Romadhani.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FUKUS PENELITIAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA MATAYOM TONTONG (MUTAWASSIT) RUNGROTE WITTAYA DESA KAMPUNG BARU KABUPATEN CHANA WILAYAH SONGKHLA THAILAND SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020	Pembelajaran Al-Qur'an Pada matayom tontong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran Al-Qur'an b. Metode baca tulis c. Metode menghafal a. Tujuan baca tulis b. Manfaat baca tulis c. Tujuan menghafal d. Manfaat menghafal e. Materi pokok f. Materi penunjang a. Macam macam evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru pendidikan Agama Islam - Guru - Siswa - Wali murid 2. Dokumentasi 3. E pustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif 2. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumenter 4. Metode analisis data Dengan analisa deskriptif kualitatif 5. Validitasi data triangulasi Sumber dan metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019. 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Sengkhl Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019. 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Madarmin Lohrem

NIM : 084131079

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Tempat, Tanggal Lahir : Songkhla, 03 Maret 1994

Alamat : 98 M. 6 T. Banna A. Chana Ch. Songkhla 90130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “pembelajaran Al-Qur’an Pada Matayom Tontong (Mutawassit) Rungrote Wittaya Desa Kampung Baru Kabupaten Chana Wilayah Songkhla Thailand Selatan Tahun pelajaran 2018/2019” adalah benar- benar karya asli saya, kecauli kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 22 Desember 2019

Yang Membuat Pertanyaan



Madarmin Lohrem

NIM. 084131079

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan

No	Hari / tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Senin, 24 maret 2019	Menyerahkan Surat penelitian ke Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailan selatan	
2	Selasa, 25 Maret 2019	Observasi	
3	Rabu, 26 Maret 2019	Pengambilan data tentang Prifil Sekolah	
4	Senin, 31 Maret 2019	Pengambilan data jumlah di bagian Kurikulum	
5	Rabu, 02 April 2019	Pegambilan data jumlah siswa di bibagian TU	
6	Kamis, 03 April 2019	Wawancara dengan Guru PAI	
7	Senin, 07 April 2019	Wawan cara dengan Saudeen yusoh guru bidang kesiswaan	
8	Selasa, 08 April 2019	Wawancara dengan Ustaz Arifin Lokyi kepala Bidang Al-Qur'an	
9	Rabu, 09 April 2019	Wawancara dengan wali murid	
10	Senin, 14 April 2019	Pegambillan dokumen sarana dan prasarana	
11	Selasa, 25 Juni 2019	Permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	

โรงเรียนรุ่งโรจน์วิทยา



RUNGROTE WITTAYA SCHOOL

เลขที่ ๑ ตำบล บ้านนา อําเภอ ชะบะ จังหวัด สงขลา ๙๐๑๓๐ ๔๘ ม. ๗ Daerah Chana Songkhla 90130 Thailand

เลขที่ : 124/2019

เลขที่ : -

Songkhla, 20 Agustus 2019

เลขที่ : Terima/Izin Penelitian

Kepada Yth,

Saudara. Madarmin Lohrem.

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan merujuk surat yang bersifat penting, yang bernomor : 124/2019
Yang bertanggal 20 Agustus 2019.

Dengan surat ini, kami Nama pinpinan Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla
Thailand Selatan, Memberi pengakuan bahwa Mahasiswa tersebut, benar-benar
membuat penelitian sesuai dengan judul Skripsinya.

**“PEMBELAJARANG AL-QUR'AN MATAYOM TONTONG
(MUTAWASSIT) RUNGROTE WITTAYA SONGKHLA THAILAD
SELATAN 2018/2019”**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



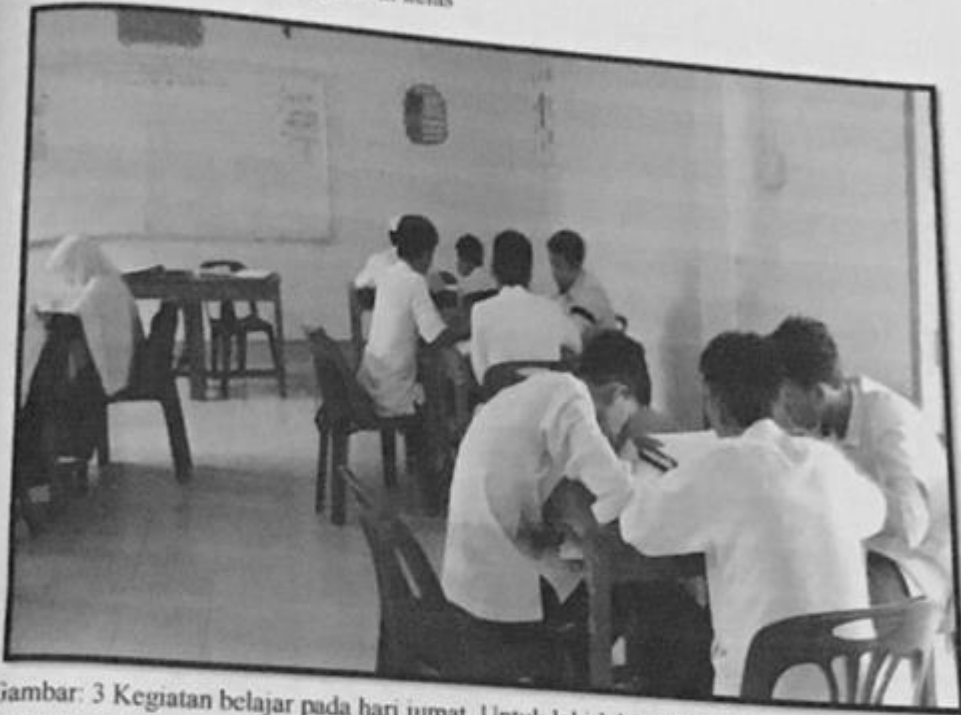
DATAR GAMBAR



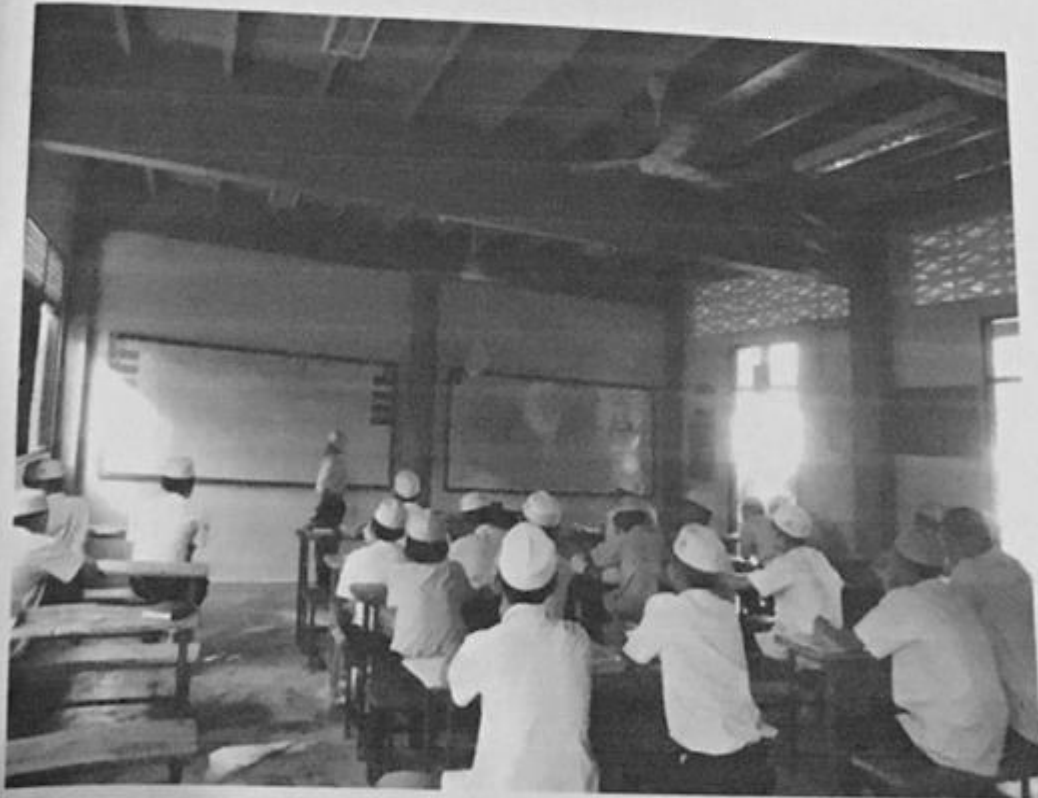
Gambar 1. Gedung pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di kelas



Gambar: 3 Kegiatan belajar pada hari jumat. Untuk laki-laki pada hari jumat berseragam kopyah putih.



Gambar 4 Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di masjid pada hari jumat



Gambar: 5 pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Baqdhadiyah

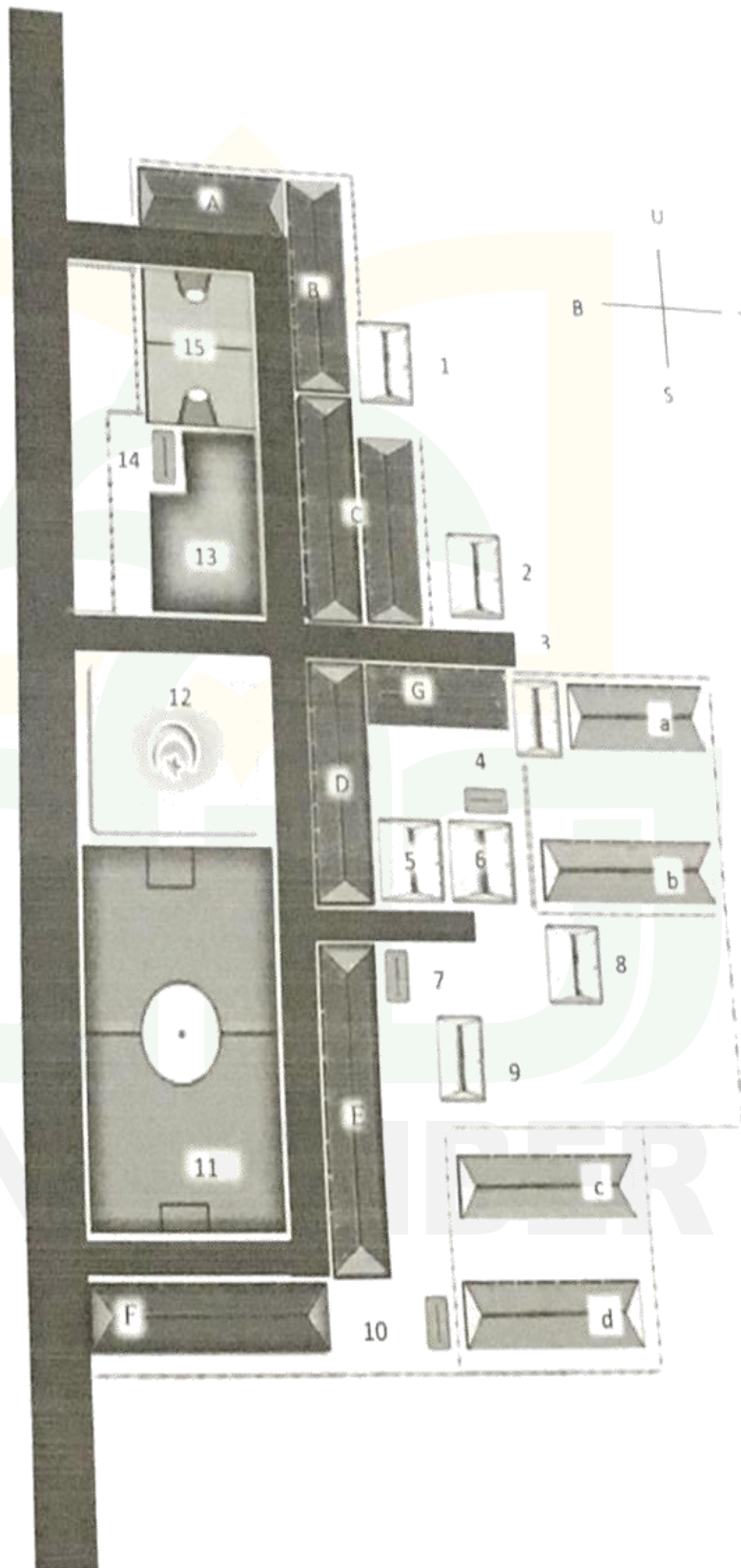


STRUKTUR SEKOLAH RUNGROTE WITTAYA

Keterangan :

- A-F. Gedung belajar
- G. Ruang umum
- a-b. Asrama laki-laki
- c-d. Asrama Perempuan

1. Ruang guru
2. Ruang TU
3. Rumah kepala sekolah
4. Toilet guru
5. Ruang Kurikulum
6. Ruang guru
7. Toilet siswa
8. Kantin laki-laki
9. Kantin perempuan
10. Toilet guru
11. Lapangan sepak bola
12. Masjid
13. Tempat Parkir
14. Toilet siswa
15. Lapangan Volleyball



BIODATA PENULIS



NAMA : **MADARMIN LOHREM**
NIM : **084131079**
TTL : **SONGKHLA, 04 MARET 1994**
Alamat : **98 M.6 T.Banna A.Chana J.**
Songkhla 90130
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Riwayat Pendidikan

1. Anuban (TK) Sekolah ban Langa 1998-2000
2. Pratom (SD) Sekolah ban Langa 2000-2006
3. Matayom Tonton (SMP) Rungrote Wittaya 2006-2009
4. Matayom Ton Plai (SMA) Rungrote Wittaya 2009-2012
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2013

IAIN JEMBER